

Analisis faktor risiko perilaku penimbangan balita umur 6-59 bulan di empat provinsi di Kalimantan tahun 2010 : analisis data Riskesdas 2010 = Risk factor analysis of under-five children weighing behavior aged 6-59 months in four provinces in Kalimantan, 2010 : data analysis of Riskesdas 2010

Vidia Nuarista Annisa Larasaty, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20318263&lokasi=lokal>

Abstrak

Prevalensi kurang gizi di Indonesia, terutama stunting, masih tinggisementara cakupan penimbangan balita masih rendah. Penimbangan balita secara teratur adalah upaya untuk memantau pertumbuhan anak. Rendahnya pemantauan pertumbuhan balita menjadi salah satu sebab tidak teridentifikasinya kurang gizi dan gangguan pertumbuhan sejak dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan pada perilaku penimbangan balita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan desain cross sectional untuk menganalisis data sekunder Riskesdas 2010 di empat provinsi di Kalimantan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 1303 balita yang diteliti, balita yang teratur ditimbang (≥ 4 kali dalam enam bulan terakhir) sebesar 33,8%. Sedangkan 39,2% balita tidak pernah ditimbang dalam enam bulan terakhir. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa proporsi penimbangan teratur lebih banyak pada balita yang berumur 6-23 bulan, keluarga dengan 1 anak balita, pendidikan ibu dan bapak yang tinggi, balita yang memiliki Buku KIA, KMS, dan catatan kesehatan. Uji multivariat menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan bermakna dengan perilaku penimbangan balita adalah umur balita, kepemilikan KMS, dan kepemilikan Buku KIA. Sedangkan faktor yang paling dominan adalah kepemilikan Buku KIA (OR 5,4). Diharapkan pemerintah dapat memfokuskan pada penguatan Posyandu dan menekankan kepada masyarakat bahwa Posyandu harus dimanfaatkan dengan baik hingga balita berumur 5 tahun. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengungkap penyebab dari perilaku penimbangan yang tidak teratur pada balita.

<hr>

Malnutrition prevalence in Indonesia, especially stunting, is still high while the scope of weighing is still low. Under-five children regularly weighing is an attempt to monitor children's growth. Low monitoring of children's growth became one cause of malnutrition and growth disorders cannot be identified. The purpose of this study is to know factors that associated to under-five children weighing behavior. This study is a type of quantitative research that uses cross-sectional design to analyze secondary data of Riskesdas 2010 in four provinces in Kalimantan.

The result of this study shows that from 1303 under-five children, children who were regularly weighed (≥ 4 times in the last six months) in 2010 is 33,8%. On the other hand, 39,2% under-five children were not weighed in the last six months. Bivariate test shows that the proportion children who were more regularly weighed is on children aged 6-23 months, family with one under-five child, mother and father's high education, under-five children who have Maternal and Child Health Handbook, Road to Health Chart, and Health Record. Moreover, multivariate test shows that the factors that significantly associated with under-five children weighing behavior are under-five children's age, Road to Health Chart ownership, and Maternal and Child Health Handbook ownership. The most dominant factor is Maternal and Child Health

Handbook ownership (OR 5,4). Government is expected to focus on Integrated Health Post reinforcement and more emphasized to citizens that Integrated Health Post can be well utilized by children until five years old. Further studies are expected to reveal the causes of irregular weighing behavior in under-five children.